

---

---

## MENGUNGKAP PROSES PENDIDIKAN DAN PENGAJARAN DALAM AL-QURAN

**Maman Fathurrohman**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: [mamanf@untirta.ac.id](mailto:mamanf@untirta.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan yang didasarkan pada kemampuan unik manusia untuk berpikir dan menjelaskan sesuatu pada manusia lainnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting bagi peradaban manusia dan diperkirakan telah terjadi sejak awal mula keberadaan manusia di muka bumi. Pada sisi lain, Al-Quran merupakan kitab yang dijadikan sebagai panduan hidup dan seringkali dijadikan sebagai dasar hukum dalam berbagai bidang sekaligus rujukan dalam berbagai urusan kehidupan. Sebagai kitab yang bersifat universal, proses pendidikan dan pengajaran pun tak luput termaktub di dalamnya. Mengingat pentingnya proses pendidikan dan pengajaran bagi umat manusia, maka perlu suatu upaya mengungkap proses pendidikan dan pengajaran yang ada dalam Al-Quran dengan harapan bisa menjadi model dan konsep pendidikan dan pengajaran yang ideal bagi proses pendidikan dan pengajaran, yang saat ini umumnya lebih berorientasi pada negara-negara barat. Berdasarkan hasil kajian tampak bahwa dalam Al-Quran ditegaskan adanya tiga komponen penting pendukung pendidikan dan pengajaran yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati serta adanya pengaruh akal dan waktu dalam proses tersebut. Dalam Al-Quran juga ditekankan perlunya peranan kitab (sesuatu yang hakikatnya dapat dipandang sebagai media yang dapat merekam pesan atau ilmu pengetahuan) dan qalam (alat untuk menulis atau menyimpan pesan atau ilmu pengetahuan atau untuk mengajarkan sesuatu) dalam proses pendidikan dan pengajaran. Selain itu, Al-Quran juga menjelaskan tentang eksistensi peserta didik, dan pendidik dalam pendidikan dan pengajaran serta bagaimana seharusnya proses pendidikan dan pembelajaran tersebut berlangsung, proses ini disertai dua belas etika yang perlu diperhatikan dalam proses pendidikan dan pengajaran. Dan pada bagian akhir diungkap sketsa terjadinya proses pendidikan dan pengajaran pada masa lalu yang diharapkan bisa menjadi contoh bagi terjadinya proses pendidikan dan pengajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.

**Kata Kunci:** Al-Quran, Pendidikan, Pengajaran.

### **ABSTRACT**

Education and teaching is an activity that is based on the unique ability of humans to think and to explain something to the other man. This activity is essential for human civilization and is estimated to have occurred since the beginning of human existence on earth. On the other hand, Al-Quran is a book used as a guide to life and is often used as a legal basis in a variety of fields at once references in the affairs of life. As a book that is universal, the process of education and teaching were not spared contained therein. Given the importance of the process of education and instruction to mankind, it is necessary an effort to uncover the process of education and teaching in Al-Quran hoping to become a model and the concept of education and teaching is ideal for the process of education and teaching, which today generally more oriented western countries. Based on the results of the study it appears that the Koran affirmed their support of three important components of education and teaching, namely hearing, sight, and hearts as well as their influence

aqal and time in the process. In the Al-Quran also emphasized the need for the role of the book (something that essentially can be viewed as a medium that can record a message or science) and Pen (tools for writing or save messages or to teach science or something) in the process of education and teaching. Moreover, Al-Quran also menjelaskan about the existence of learners and educators in education and the teaching and how should the education and learning process takes place, the process is accompanied by twelve ethics that need to be considered in the process of education and teaching. And at the end of the process revealed sketches of education and teaching in the past that is expected to become an example for the process of education and teaching in the present and the future.

**Keywords:** Al-Quran, Education, Teaching.

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu makhluk hidup yang ada di bumi. Tetapi berbeda dengan makhluk hidup lainnya, manusia memiliki kemampuan untuk berpikir dan menjelaskan sesuatu baik secara lisan maupun tulisan. Dengan adanya kemampuan ini, manusia menjadi sanggup untuk belajar dan mengajarkan apa yang diketahui dan dipikirkannya kepada manusia lainnya. Pada akhirnya kemampuan untuk belajar dan mengajarkan sesuatu kepada manusia lainnya mendorong apa yang sekarang dikenal dengan sebutan Pendidikan dan Pengajaran. Berdasarkan sudut historis, kegiatan belajar dan mengajar diperkirakan telah terjadi sejak awal mula keberadaan manusia. Artinya sejak makhluk yang disebut “manusia” hadir di muka bumi, maka sejak itu pula proses belajar dan mengajar telah ada pada diri dan kehidupan manusia itu sendiri.

Pendidikan dan Pengajaran sebagai sebuah proses, disadari berperan sebagai sebuah investasi dalam suatu peradaban. Maju dan berkembangnya suatu peradaban umumnya didorong oleh maju dan berkembangnya proses pendidikan dan pengajaran pada peradaban tersebut. Suatu kebenaran umum yang disepakati bersama adalah: adanya kecenderungan bahwa suatu negara, provinsi, atau kota yang tinggi tingkat peradabannya pasti memiliki kualitas pendidikan dan pengajaran yang tinggi juga. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat kualitas dan kuantitas berbagai komponen

pendidikan maupun berbagai institusi yang mendukung berkembangnya sistem pendidikan dan pengajaran (seperti perguruan tinggi, sekolah, perpustakaan, penerbit, dan sebagainya) di negara, provinsi, atau kota tersebut

Pada sisi lain, Al-Quran merupakan kitab yang dijadikan sebagai panduan hidup dan seringkali dijadikan sebagai dasar hukum dalam berbagai bidang sekaligus rujukan dalam berbagai urusan kehidupan. Sebagai kitab yang bersifat universal, proses pendidikan dan pengajaran pun tak luput termaktub di dalamnya. Mengingat pentingnya proses pendidikan dan pengajaran bagi umat manusia, maka perlu suatu upaya mengungkap proses pendidikan dan pengajaran yang ada dalam Al-Quran dengan harapan bisa menjadi model dan konsep pendidikan dan pengajaran yang ideal bagi proses pendidikan dan pengajaran, yang saat ini umumnya lebih berorientasi pada negara-negara barat.

## Definisi Pendidikan dan Pengajaran

Ditinjau dari maknanya, pendidikan memiliki makna yang tergantung pada definisi yang digunakan terkait pendidikan itu sendiri. Dalam definisi yang maha luas pendidikan adalah hidup, artinya pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Mudyahardjo, 2001:3). Dalam definisi sempit, pendidikan adalah sekolah, artinya pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan

di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal (Mudyahardjo, 2001:6).

Sementara itu dalam definisi alternatif atau luas terbatas, pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pembimbingan, pengajaran, dan atau pelatihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyahardjo, 2001:11). Sementara itu, Pendidikan juga dinyatakan sebagai adalah pengaruh, bimbingan, dan arahan dari orang dewasa kepada yang belum dewasa agar menjadi dewasa, mandiri dan memiliki kepribadian yang utuh dan matang.

Jadi jelas bahwa berdasarkan berbagai definisi tentang pendidikan di atas, dapat ditarik pandangan umum tentang pendidikan bahwasanya pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik, baik secara langsung maupun tidak langsung yang bertujuan memberikan pengaruh, bimbingan, dan atau arahan agar peserta didik menjadi dewasa dan sanggup berperan dengan tepat di masa yang akan datang, dan proses ini umumnya terjadi sepanjang hayat.

Pada sisi lain, pengajaran didefinisikan sebagai proses mengajar-belajar yang di dalamnya (secara umum) ada dua subjek yaitu guru (pengajar) dan peserta didik (peserta ajar) (Rohani, 2004:1). Mengajar sendiri didefinisikan sebagai *systematic presentation of facts, ideas, skills, and techniques to students* (Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005). Sedangkan belajar didefinisikan sebagai *acquiring knowledge or developing the ability to perform new behaviors* (Microsoft ®

Encarta ® Reference Library 2005). Dalam proses pengajaran ini, pengajar bertanggung jawab untuk mengelola pengajaran agar dapat berlangsung secara baik dan peserta ajar bisa mendapat manfaat dari kegiatan tersebut. Pengajaran bisa juga didefinisikan sebagai penyajian secara sistematis mengenai ide, gagasan, fakta, keahlian, dan atau teknik tertentu kepada subjek didik dengan tujuan untuk memberi ilmu pengetahuan kepada peserta ajar tersebut (didasarkan pada Microsoft Encarta Standar 2006). Jadi berdasarkan dua definisi di atas dapat ditarik pandangan umum tentang pengajaran, bahwasanya pengajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan mengajar-belajar, yaitu kegiatan yang secara sistematis menyajikan ide, gagasan, fakta, dan atau teknik kepada peserta didik dengan tujuan agar peserta ajar belajar untuk mendapat ilmu pengetahuan dari kegiatan tersebut. Intinya adalah adanya dua subjek dalam kegiatan tersebut, yaitu pengajar dan peserta ajar.

### **Faktor Pendukung Pendidikan dan Pengajaran**

Sebagaimana telah diuraikan di atas, kegiatan pendidikan dan pengajaran merupakan kegiatan-kegiatan yang diperlukan oleh manusia secara individu, sedangkan secara berkelompok mendukung peradabannya. Oleh karena itu pastilah manusia memiliki faktor-faktor pendukung yang dibawanya sejak lahir yang memungkinkannya untuk melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran secara baik.

Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini lah proses pendidikan dan pengajaran bisa berjalan secara baik dan tepat. Berikut ini adalah hasil klasifikasi dan tabulasi data terkait beberapa faktor yang mendukung proses pendidikan dan pengajaran:

No	Ayat	Informasi
1	Q.S, 76 : 2	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Manusia hendak diuji, oleh karena itu manusia dijadikan bisa mendengar dan melihat</li> </ul>
2	Q.S, 16 : 78	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Manusia dikeluarkan dari perut ibunya dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun</li> <li>o Manusia diberi pendengaran, penglihatan dan hati agar bersyukur</li> </ul>
3	Q.S, 23 : 78	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Allah memberi pendengaran, penglihatan dan hati. Tetapi manusia hanya sedikit bersyukur</li> </ul>
4	Q.S, 32 : 9	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Dijadikan pendengaran, penglihatan, dan hati untuk manusia tetapi manusia amat sedikit bersyukur</li> </ul>
5	Q.S, 67 : 23	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Allah yang telah menciptakan manusia dan memberikan pendengaran, penglihatan dan hati.</li> <li>o Tetapi manusia amat sedikit bersyukur</li> </ul>

Faktor pendukung pendidikan disebutkan dalam lima ayat di atas yaitu: pendengaran, penglihatan, dan hati. Pendengaran dan penglihatan terkait dengan alat indera yang berfungsi menerima masukkan berupa suara atau visual saat terjadinya proses pendidikan dan pengajaran. Melalui kedua hal ini lah manusia bisa menangkap apa-apa yang disajikan dalam pendidikan dan pengajaran yang kemudian oleh hatinya ia tergerak untuk melakukan atau tidak melakukan, menerima atau tidak menerima apa-apa yang telah dididikkan dan diajarkan padanya.

### Peran ‘Aqal dan Waktu

Selain pendengaran, penglihatan dan hati, ada dua faktor penting yang turut berperan dalam proses pendidikan dan pengajaran yaitu 1). ‘Aqal dan 2). Waktu. Berbeda dengan pendengaran, penglihatan, dan hati yang secara langsung dimiliki oleh semua manusia secara normal sejak lahir, dan ketiganya masing-masing mempunyai peran yang sama bagi setiap orang, maka ‘aql sedikit berbeda.

Beberapa ayat Al-Quran yang merujuk pada ‘aql, yaitu: Q.S 36:68, Q.S 5:58, dan Q.S 26:28 umumnya menegaskan bahwa

‘aql terkait erat dengan kegiatan atau proses berpikir. Berikut ini beberapa penjelasan tentang ayat-ayat tersebut:

- Pada ayat bagian pertama manusia diminta memikirkan kenyataan bahwa semakin panjang usianya maka kejadiannya diulang kembali ke masa awal kehidupannya. Sekilas sulit dipahami bila tidak mempergunakan ‘aql untuk berpikir. Apabila dipikirkan dengan sekama tampak bahwa hal ini benar. Ketika seseorang masih bayi, ia sangat bergantung pada orang lain mulai dari makanan hingga kebutuhan lainnya. Dan ketika beranjak dewasa ia mulai mandiri. Tetapi perhatikan ketika ia beranjak sangat tua, kejadiannya berbalik. Semakin tua ia semakin membutuhkan orang lain, mulai dari makanan hingga kebutuhan lainnya. Dan ia mulai lupa tentang apa-apa yang dahulu diingatnya. Pada saat itu ia benar-benar seperti saat masih bayi (lemah dan tidak tahu banyak hal), hanya saja usianya sudah sangat tua.
- Ayat bagian kedua mencontohkan orang-orang yang tidak menggunakan ‘aqlnya. Mereka menjadikan sholat sebagai bahan ejekan dan permainan. Padahal kalau mereka mau berpikir seharusnya mereka sadar bahwa sholat sangat bermanfaat tidak saja dalam hal pahala atau keimanan tetapi juga bagi kesehatan tubuh mereka sendiri.
- Ayat bagian ketiga menyatakan bahwa jika menggunakan ‘aql bisa diketahui bahwa Allah adalah Rab (pengatur) timur dan barat dan apa yang ada di antara keduanya. Coba perhatikan, bukankah kejadian alam sebenarnya cenderung pada *chaos* (ketidakteraturan) dan *uncertainty* (ketidakpastian)? Sesuatu menjadi teratur adalah karena ada yang mengatur dan menjaga keteraturan tersebut. Demikian itu karena bila tidak ada yang mengatur pasti segala sesuatu akan terjadi secara acak dan kembali tidak teratur. Demikian juga dengan terjadinya keteraturan antara timur dan

barat, perubahan hari dari pagi hingga sore, dan seterusnya terjadi secara teratur. Ini berarti ada yang mengatur semuanya itu. Apakah manusia yang mengaturnya? tentu bukan, karena manusia tidak punya kekuasaan untuk melakukannya. Jadi pasti ada yang melakukan hal itu, dan pasti dia bukan manusia. Dia lah Allah yang mengatur semuanya, mengatur timur dan barat, mengatur perubahan waktu pagi, siang, sore, malam dan seterusnya.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa peran ‘aql bagi manusia terkait dengan kemampuan berpikir dan memikirkan sesuatu secara mendalam. Dan kemampuan berpikir ini lah yang membedakan setiap manusia, meskipun pada dasarnya, secara normal, setiap manusia mempunyai pendengaran, penglihatan, dan hati

Sementara itu, peran waktu ditegaskan dalam Q.S 76:1. Pada ayat ini disebutkan bahwa pada manusia telah datang suatu masa yang ketika itu ia belum bisa disebut sebagai sesuatu atau pun. Maksudnya ada suatu kurun waktu tertentu yang ketika itu ia (sebagai individu) belum ada. Hal ini menegaskan bahwasanya manusia memiliki titik awal kehidupan. Dan dari titik ini lah ia mulai disebut atau dikenali lingkungannya, dan bisa dikatakan dari titik ini pula lah ia mulai “belajar” untuk hidup dan menempuh kedewasaan melalui pendidikan dan pengajaran.

### Arti Penting Ilmu

Proses pendidikan dan pengajaran pasti tidak lepas dari apa yang disebut ilmu pengetahuan. Sementara itu, yang dibahas dalam sub pembahasan ini adalah arti penting dari apa yang secara umum disebut sebagai ilmu. Terkait dengan hal ini, ilmu berperan dalam membuat pemiliknya (orang yang berilmu) menjadi: 1). Sanggup melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh orang lain yang tidak memiliki ilmu tersebut, Q.S 27:40. 2). Sebagai kunci kekayaan baginya, Q.S 28:78, dan 3). Sebagai kunci

kekuasaan, Q.S 2:247 dan Q.S 27:15. Maksud dari tiga hal di atas adalah:

- Dengan ilmu, seseorang dapat melakukan apa yang orang lain (yang tidak memiliki ilmu tersebut) tidak sanggup melakukannya.
- Ayat bagian kedua sebenarnya merupakan penggalan dari kisah Qarun (seseorang yang dibenamkan oleh Allah ke dalam bumi beserta semua harta kekayaannya) tetapi dapat diambil sisi positif dari kisah tersebut, bahwasanya Qarun pun mengakui bahwa kekayaan (dan kemakmuran) yang ia peroleh, salah satu penyebabnya adalah karena ilmu yang ada padanya.
- Satu hal yang mungkin perlu dijelaskan lebih lanjut. Bahwa yang dimaksud dengan ilmu sebagai kunci kekayaan adalah berkaitan erat dengan tingkat produktivitas orang yang memiliki ilmu tersebut. Demikian itu karena produktivitas seseorang salah satunya ditentukan oleh ilmu apa saja yang ia miliki. Secara normal, produktivitas ini lah yang sebenarnya kelak berkaitan langsung dengan kekayaan dan kemakmuran baik secara individu maupun secara kelompok.
- Ayat bagian ketiga menyatakan bahwa ilmu terkait erat dengan kekuasaan. Ayat yang pertama menegaskan bahwa kekuasaan dilimpahkan kepada orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Sedangkan ayat yang kedua menegaskan bahwa orang-orang yang diberi kekuasaan adalah orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan. Ayat kedua juga menekankan kepada orang-orang yang seperti itu untuk bersyukur. Perhatikan bahwa yang dimaksud dengan kekuasaan disini bisa dianggap umum. Dan tidak selalu kekuasaan dalam arti pemerintahan.

### Peran Kitab dan Qolam

Dalam Q.S 19:12, ditegaskan tentang peran kitab dalam proses belajar. Terkait dengan penggunaan kitab atau buku sebagai sumber belajar, media dan atau alat dalam proses pendidikan dan pengajaran, sebenar-

nya lebih tepat bila dipandang bahwa yang dimaksud dengan kitab atau buku adalah sesuatu yang bisa ditulis atau menyimpan ilmu pengetahuan. Artinya kitab atau buku yang dimaksud disini adalah semua benda yang bisa menyimpan pesan berupa ilmu pengetahuan baik berupa tulisan, gambar, dan sebagainya. Dan dari benda ini lah pendidik, pengajar, maupun peserta didik bisa belajar dan saling bertukar pengetahuan. Terkait dengan hal ini buku memang merupakan salah satu media penyampai gagasan dan pengetahuan pada masyarakat luas. Dan buku juga merupakan media yang dengannya banyak orang bisa mendapat pengetahuan untuk meningkatkan produktivitas mereka. Apabila diperhatikan, sebenarnya ada kecenderungan meningkatnya jumlah dan kualitas perpustakaan dan perbukuan (seperti penyedia layanan buku, toko-toko, bahkan penerbit) dengan tingkat kemajuan suatu kota, provinsi, bahkan wilayah.

Sementara itu dalam Q.S 96:4 ditegaskan tentang peran qalam dalam proses mengajar. Qalam atau pena adalah alat yang dapat digunakan untuk menuliskan pesan dalam suatu media yang dapat digunakan untuk menyimpan pesan tersebut (misalkan kitab/buku). Pena yang dimaksud disini bisa diartikan sebagai alat yang bisa digunakan untuk menulis atau menyimpan pesan berupa ilmu pengetahuan. Jadi dalam keadaan umum semua yang bisa digunakan untuk menuliskan sesuatu bisa dianggap sebagai “pena” yang bisa digunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran.

Oleh karena itu, dalam suatu proses yang disebut pendidikan dan pengajaran, baik secara individu maupun kelembagaan yaitu dalam berbagai institusi baik sekolah maupun perguruan tinggi, sudah seharusnya keberadaan kitab, yaitu semua benda yang bisa menyimpan pesan berupa ilmu pengetahuan baik berupa tulisan, gambar, dan sebagainya, dan pena, sebagai alat yang dapat digunakan untuk menuliskan pesan dalam suatu media yang dapat digunakan untuk menyimpan pesan tersebut (misalkan kitab/buku) diutamakan. Karena kedua jelas

merupakan bagian yang tidak terpisahkan untuk meningkatkan proses dan kualitas pendidikan dan pengajaran.

### **Peserta Didik**

Manusia berbeda-beda, itu benar. Bahkan manusia bisa dianggap unik, artinya setiap manusia atau pun persoalannya, antara yang satu dengan yang lain tidak ada yang persis sama. Tetapi satu hal yang perlu diketahui, meskipun manusia berbeda-beda tetapi ada sebuah “cetak biru” tentang manusia, “cetak biru” ini lah yang disebut sebagai Fitrah Manusia. Hal ini ditegaskan dalam Q.S 30:30, bahwa manusia diciptakan sesuai dengan Fitrah yang telah ditetapkan Allah. Adanya Fitrah atas penciptaan manusia menunjukkan bahwa sekalipun setiap manusia berbeda-beda, tetapi secara umum ada “cetak biru” dari Pencipta manusia mengenai makhluk bernama manusia yang diciptakan-Nya. Dalam perspektif pendidikan ini memiliki makna sekalipun semua manusia berbeda-beda, baik karena budaya, adat, kebiasaan, dan sebagainya. Tetapi ada suatu nilai universal yang sama bagi semua manusia. Dan melalui nilai universal yang didasarkan pada fitrah manusia inilah pendidikan dan pengajaran sebagai sebuah proses bisa diterima oleh semua manusia, dengan syarat pendidikan tersebut sesuai dengan fitrah yang ditetapkan atas manusia

Ditinjau dari syarat perlunya, Peserta didik, sebagai orang yang menerima pendidikan dan pengajaran memerlukan beberapa syarat perlu agar dapat menempuh proses pendidikan dan pengajaran secara baik. Hal utama yang diperlukan adalah berfungsinya pendengaran, penglihatan, dan hati saat melakukan proses pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan berfungsi di sini adalah benar-benar digunakannya ketiga faktor pendukung tersebut agar kegiatan pendidikan dan pengajaran bisa berjalan dengan sebagaimana mestinya. Peserta pendidikan dan pengajaran boleh jadi memiliki pendengaran, penglihatan, dan hati yang baik tetapi jika pada saat kegiatan berlangsung ia tidak mendengar dan melihat dengan sebagaimana

mestinya, atau hatinya cenderung tidak tentram atau menolak terjadinya proses pendidikan dan pengajaran, maka tetap saja kegiatan pendidikan dan pengajaran yang diikutinya tidak akan bermanfaat secara optimal dengan sebagaimana mestinya.

Seperti dicontohkan dalam Q.S 46:29, secara jelas ayat tersebut menyebutkan bahwa saat Al-Quran diperdengarkan (yang bisa juga dianggap sedang terjadi proses pendidikan dan pengajaran dengan Al-Quran), para peserta diharapkan diam. Demikian itu agar pendengaran, penglihatan, dan hati bisa berfungsi dengan baik dengan sebagaimana mestinya.

### Pendidik dan Pengajar

Terkait dengan pendidik sebagai faktor aktif lain dalam pendidikan dan pengajaran. Ditekankan bahwa seharusnya mereka adalah orang yang 1).Pernah mendapatkan pendidikan dan pengajaran sebelumnya, Q.S 31:12, dan2).Benar-benar menguasai ilmu, Q.S 29:49. Meskipun demikian, pada ayat lain ditegaskan bahwa walau bagaimanapun setiap pendidik dan pengajar pasti memiliki keterbatasan dan tidak mampu menjelaskan semua hal, Q.S 7:187. Tentang hal ini pendidik dan pengajar pun sebaiknya mengakuinya jika memang tidak bisa menjelaskan sesuatu karena tidak tahu ilmunya.

Eksistensi pendidik dan pengajar yang berkualitas, merupakan faktor yang penting bagi suatu peradaban. Karena Pendidik dan pengajar merupakan bagian yang langsung berinteraksi dan bertanggungjawab dalam pengolahan Sumber Daya Manusia. Sudah umum bahwa pada negara, provinsi dan kota-kota yang makmur terdapat banyak sekali tenaga pendidik dan pengajar yang berkualitas. Demikian itu karena mereka lah yang secara langsung meningkatkan produktivitas masyarakat melalui ilmu yang dikembangkan secara bersama-sama dengan komponen pendidikan lainnya. Mereka seharusnya sanggup kreatif dalam memecahkan permasalahan masyarakat secara efektif dan efisien sesuai bidangnya sehingga secara langsung dan tidak langsung mendorong

kemajuan dan kemakmuran daerah tempat mereka berada.

### Proses Pendidikan dan Pengajaran

Bila ditinjau dari prosesnya, maka data tentang proses pendidikan dan pengajaran mengarah pada penekanan proses sebagai berikut:

No	Ayat	Informasi
1	Q.S, 18 : 66	o Peserta didik mengajukan permintaan untuk belajar dari pendidik atau pengajar
2	Q.S, 18 : 69	o Selama dalam proses pendidikan atau pengajaran, peserta didik harus sabar dan tidak menentang pendidik atau pengajar
3	Q.S, 18 : 70	o Peserta didik sebaiknya tidak menanyakan sesuatu sebelum diterangkan oleh pendidik atau pengajar
4	Q.S, 17 : 12	o Apabila pendidik atau pengajar menerangkan sesuatu. Maka ia harus menerangkannya dengan jelas.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa dalam proses pendidikan atau pengajaran yang melibatkan satu peserta didik dan satu pendidik atau pengajar. Sebaiknya peserta didik

1. Menyampaikan permintaan secara langsung kepada pendidik atau pengajar bahwa ia ingin mendapatkan pendidikan atau pengajaran langsung darinya  
Cara ini memungkinkan pendidik atau pengajar memberikan perhatian secara khusus kepada peserta didik tersebut. Selain itu hal ini juga memungkinkan peserta didik untuk menuntut haknya jika pendidik atau pengajar cenderung tidak peduli atau lupa padanya.
2. Peserta didik harus sabar dan cenderung tidak menentang pendidik atau pengajar. Jadi peserta didik diharuskan sabar dan tidak menentang pendidik atau pengajar. Maksudnya adalah, selama berlangsungnya proses pendidikan atau pengajaran, boleh jadi ada sesuatu yang membuat peserta didik tidak senang atau tidak suka. Atau ada sesuatu yang secara

logika membuat peserta didik tidak setuju. Tetapi pada keadaan ini, agar proses pendidikan atau pengajaran dapat berlangsung secara baik, peserta didik diharapkan tetap sabar dan tidak menentang pendidik atau pengajar.

3. Peserta didik diharapkan tidak menanyakan sesuatu sebelum dijelaskan oleh pendidik atau pengajar  
Perhatikan bahwa, yang dimaksud dengan tidak menanyakan sesuatu sebelum diterangkan oleh pendidik atau pengajar maksudnya adalah memberi kesempatan kepada pendidik atau pengajar untuk memberikan materi atau bahan ajar secara sistematis dan terurut. Karena cepat atau lambat nanti juga pendidik atau pengajar menyampaikan hal tersebut. Demikian itu karena bila terburu-buru menjelaskan sesuatu sebelum dijelaskan dasar-dasar pengetahuan tentangnya maka dikhawatirkan akan menyulitkan peserta didik sendiri
4. Apabila pendidik atau pengajar menerangkan sesuatu maka ia harus menerangkannya secara jelas  
Ini berarti perlu ada kesadaran dari pendidik atau pengajar, bila ia menerangkan sesuatu maka hendaknya ia menerangkan dengan jelas. Agar tidak terjadi kesalahpahaman atau ketidaktahuan dari peserta didik akan apa yang diterangkannya. Karena hal ini bisa menyebabkan sia-sianya proses pendidikan atau pengajaran.

Selain kondisi yang umum ditemukan di atas. Ada beberapa kondisi khusus terjadinya proses pendidikan atau pengajaran yang mungkin saja terjadi. Berikut ini beberapa di antaranya:

#### 1. Kondisi perang

Perang amat sering terjadi dalam sejarah manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan atau pengajaran saat terjadinya perang juga perlu diperhatikan. Dalam Q.S 9:122, ditekankan tidak perlu semuanya berperang, sebagian tetap diminta memperdalam

kemampuan dalam dirinya, sehingga apabila yang berperang telah kembali mereka dapat mengingatkan kaumnya agar dapat menjaga diri. Kondisi perang, dan mungkin kondisi darurat lainnya, memang merupakan kondisi yang hakikatnya tidak normal. Banyak tata aturan dan norma maupun hukum yang tidak berlaku pada kondisi itu.

#### 2. Kondisi peserta didik yang cacat atau *disable*

Hal khusus lain yang mungkin terjadi adalah kondisi dimana peserta didik tergolong cacat atau memiliki kekurangan. Akibatnya mereka tidak seperti peserta didik yang normal. Tentang hal ini ditegaskan dalam Q.S 80:1-4. Dijelaskan bahwa tidak diperkenankan untuk bermuka masam atau menunjukkan rasa tidak suka atau diskriminatif terhadap peserta didik yang cacat atau memiliki kekurangan secara fisik. Dan dia perlu menyadari bahwa pada diri peserta didik yang memiliki kekurangan pun pada dirinya ada keinginan untuk mendapatkan pengajaran atau pendidikan yang kelak bermanfaat untuknya.

### **Etika dalam Pendidikan dan Pengajaran**

Pendidikan dan Pengajaran sebagai sebuah proses juga tidak lepas dari etika. Sayangnya ada dua belas etika dalam pendidikan dan pengajaran. Di antaranya:

#### 1. Tidak menghukum karena lupa dan tidak memberati.

Dalam prosesnya, terkadang seorang pendidik atau pengajar perlu memberi hukuman yang mendidik kepada peserta didik. Hal ini umumnya untuk meningkatkan kualitas proses pendidikan. Dalam Q.S 18:73 ditekankan bahwa peserta didik tidak boleh dihukum karena lupa. Selain itu, ayat tersebut juga mengisyaratkan agar peserta didik tidak dipersulit atau dibebani sesuatu yang akan menyulitkan dirinya

#### 2. Tidak hanya menyuruh tetapi juga melakukan.

Hal kedua yang perlu diperhatikan oleh pendidik atau pengajar adalah tidak



- hanya menyuruh pada yang baik, tetapi juga melakukannya. Hal ini ditegaskan dalam Q.S 2:44 bahwa seorang pendidik atau pengajar tidak hanya menyuruh orang lain mengerjakan sesuatu yang baik. Tetapi ia juga perlu melakukan kebaikan yang ia perintahkan orang lain melakukannya
3. Tidak ingkar padahal mengetahui  
Para pendidik atau pengajar dan peserta didik ditegaskan untuk tidak mengingkari sesuatu yang sebenarnya mereka ketahui bahwa sesuatu itu adalah benar dan sesuai dengan apa yang mereka ketahui. Ini merupakan salah satu bentuk penegasan, karena boleh jadi karena mengikuti keinginan pribadi atau karena tekanan pihak lain, mereka mengingkari sesuatu padahal hati nurani dan pengetahuannya menyadari bahwa hal itu adalah benar. Ayat Al-Quran yang mendukung ini adalah Q.S 3:70, Dari ayat ini dinyatakan bahwa tidak dibenarkan mengingkari kebenaran padahal sesuatu itu benar.
  4. Tidak menyesatkan atau berdusta karena tidak memiliki pengetahuan  
Salah satu etika yang perlu diingat adalah tidak menyesatkan atau berdusta tentang sesuatu pada hal tidak mempunyai pengetahuan tentang sesuatu itu. Hal ini ditegaskan dalam Q.S 6:144 bahwa tidak diperkenankan seseorang menyampaikan sesuatu sehingga ia menyesatkan manusia. Padahal ia tidak mempunyai pengetahuan tentang apa yang ia sampaikan tersebut. Misalkan seorang pendidik atau pengajar menyampaikan sesuatu, padahal ia sendiri sebenarnya ragu dan tidak yakin atau tidak punya pengetahuan tentang hal itu. Akibatnya pendidik atau pengajar ini tidak bisa bertanggungjawab atas apa yang disampaikannya
  5. Menghindari dugaan  
Menghindari dugaan atau prasangka merupakan salah satu etika yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pendidikan atau pengajaran. Dugaan atau prasangka tidak sama dengan kebenaran. Oleh karena itu, seorang pendidik atau pengajar maupun peserta didik harus menghindari dugaan atau prasangka yang cenderung memiliki dampak negatif. Hal ini ditegaskan dalam Q.S 45:24, bahwa sesuatu yang sifatnya hanya dugaan atau prasangka harus dihindari terutama untuk hal-hal yang tidak ada pengetahuan tentangnya.
  6. Tidak menyembunyikan pengetahuan  
Menyembunyikan pengetahuan mungkin merupakan salah satu hal yang umum dilakukan oleh manusia. Pada beberapa kondisi mungkin seseorang dimaklumkan untuk melakukannya. Tetapi jika yang disembunyikan adalah pengetahuan yang harus disampaikan atau akan bermanfaat banyak bagi manusia, maka tidak sepatutnya hal ini dilakukan. Hal didasarkan pada Q.S 2:159-160, yang memberikan peringatan kepada orang-orang yang menyembunyikan pengetahuan, tetapi ayat di atas juga memberi pengecualian. Yaitu kepada orang-orang yang bertaubat, mengadakan perbaikan, dan kemudian menerangkan apa yang seharusnya mereka menerangkannya
  7. Tidak membantah sesuatu yang tidak diketahui  
Perbantahan atau saling membantah, merupakan hal yang lumrah dan lazim terjadi dalam proses pendidikan atau pengajaran. Meskipun demikian, Al-Quran memberikan batasan-batasan. Yaitu dalam Q.S 3:66 bahwasanya tidak bisa dibenarkan bila membantah tentang hal-hal yang tidak ada pengetahuan tentangnya. Hal ini dimungkinkan untuk menghindari terjadinya perdebatan tanpa akhir karena perbantahannya tidak didasarkan pada ilmu pengetahuan.
  8. Tidak mencampur yang benar dengan yang salah  
Hal lain yang patut diperhatikan dalam proses pendidikan atau pengajaran adalah tidak mencampuradukkan yang benar dan yang salah. Tidak mencampur adukkan disini baik dalam menyampaikan se-

suatu, maupun dalam kegiatan pendidikan atau pengajaran itu sendiri. Hal ini ditegaskan dalam Q.S 3:71 Jadi, jelas bahwa tidak diperkenankan mencampurkan yang benar dan salah padahal tahu tentang hal itu

9. Tidak membodohi orang lain  
Salah satu keburukan dari pendidik atau pengajar yang mungkin saja terjadi adalah membodohi orang lain atau peserta didiknya. Jadi ia memanfaatkan ketidaktahuan atau tidak mengertian peserta didik untuk mendapatkan keuntungan pribadi bagi diri dan keluarganya. Dalam Q.S 3:75 ditegaskan bahwa tidak diperkenankan membodohi orang lain.
10. Tidak menjual kebenaran  
Pada beberapa kondisi. Dimungkinkan bahwa pendidik atau pengajar berada pada keadaan ia bisa mendapat uang dengan menjual "kebenaran" pada pihak tertentu. Dalam Q.S 2:174 dijelaskan bahwa tidak bisa dibenarkan bahwa kebenaran diperjualbelikan oleh seseorang untuk mendapatkan sejumlah uang tertentu. Oleh karena itu, praktek ini harus dihindari
11. Tidak sama antara perkataan dan perbuatan  
Etika lain yang perlu diperhatikan adalah kesamaan antara perkataan dan perbuatan. Ini tercermin dari keadaan yang tidak diinginkan terjadi yaitu tidak sama antara perkataan dan perbuatan. Dalam Q.S 4:46 ditegaskan bahwa tidak diperkenankan mengatakan sesuatu yang pada kenyataannya yang dilakukan bertolakbelakang dengan apa yang telah dikatakan tersebut.
12. Tidak menyalahgunakan sumber ilmu  
Sumber ilmu pengetahuan merupakan nikmat yang amat besar bagi manusia. Karenanya menyalahgunakan sumber ilmu pengetahuan adalah sesuatu yang tidak bisa dibenarkan. Dalam Q.S 62:5 dinyatakan menyatakan bahwa orang-orang yang memiliki kitab-kitab (sumber ilmu) yang seharusnya dimanfaatkan dengan sebagaimana mestinya untuk

mendapat kebaikan, tetapi ia tidak melakukannya diumpamakan dengan perumpamaan yang sangat buruk. Oleh karena itu, apabila ada kitab-kitab atau sumber ilmu lainnya yang seharusnya bermanfaat bagi harus benar-benar dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

### Sketsa Kisah Pendidikan dan Pengajaran Masa Lalu

Satu hal yang menarik dalam mengungkap proses pendidikan dan pengajaran dalam Al-Quran adalah: dalam kitab ini juga ada sketsa tentang kisah proses pendidikan dan pengajaran yang terjadi masa lalu. Berikut ini beberapa kisahnya:

1. Kisah pendidikan Maryam binti Imron  
Maryam (Ibunda Nabi Isa) adalah perempuan yang sejak dalam kandungan telah dinazarkan oleh ibunya untuk menjadi anak yang shaleh dan berkhidmat. Kisah lengkap tentang proses pendidikannya dijelaskan dalam Q.S 3:35-37. Berdasarkan kisah tersebut ada beberapa hal yang bisa diungkap.
  - Kisah di atas sebenarnya bisa dipandang sebagai kisah yang memberi penjelasan mengenai terjadinya proses pendidikan seorang anak pada suatu lembaga tertentu.
  - Dalam kisah tersebut, orang tua dari Maryam menyampaikan keinginan agar anaknya bisa menjadi anak yang shalehah dan berkhidmat. Artinya ia memiliki keinginan agar anaknya dididik dengan baik oleh Allah. Hal ini mengisyaratkan perlunya partisipasi dan upaya dari orang tua agar anak-anaknya bisa mendapat pendidikan yang baik.
  - Dalam kisah tersebut, Allah menyatakan penerimaannya atas Maryam. Ini berarti agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik, perlu ada penerimaan dan keikhlasan dari pihak yang akan mendidik terhadap anak-anak yang akan mereka didik
  - Dalam kisah tersebut, Zakariya dijadikan sebagai pemelihara Maryam. Ini berarti dalam proses pendidikan diperlukan pemelihara, wali, atau pembimbing

atas anak-anak yang dididik. Dan pembimbing tersebut haruslah seorang yang baik dan terpercaya.

- Dalam kisah tersebut, Maryam mendapatkan makanan khusus dari Allah. Ini berarti selama proses pendidikan berlangsung makanan dari anak didik harus diperhatikan. Mungkin saja kualitas makanan berpengaruh terhadap pembelajaran anak.

## 2. Kisah pendidikan dan pengajaran para nabi

Setidaknya ada dua orang nabi yang dikisahkan proses pendidikan dan pengajarannya. Yaitu Nabi Yahya dalam Q.S 19:12, dan Nabi Isa dalam Q.S 3: 47-48. Dalam kisah yang pertama dijelaskan bahwa seorang nabi pun diharuskan untuk belajar sungguh-sungguh dengan kekuatannya. Meskipun demikian ia tetap memiliki kelebihan yaitu menerima hikmah sejak masih kanak-kanak.

Sementara kisah yang kedua menegaskan bahwa sebagai seorang yang kelak akan dijadikan seorang yang dimuliakan Allah, maka Nabi Isa perlu terlebih dahulu mempelajari Al Kitab, Hikmah, Taurat dan Injil. Hal ini mengisyaratkan bahwa apabila ada seseorang yang hendak menjadi orang yang dimuliakan dalam lingkungannya, ia perlu terlebih dahulu belajar banyak hal termasuk di dalam kitab dan hikmah

## 3. Kisah Luqman mendidik anaknya

Luqman adalah salah seorang tokoh yang disebutkan dalam Al-Quran. Tokoh ini dikisahkan sedang memberikan pendidikan dan pengajaran pada anaknya. Secara lengkap, kisahnya dinyatakan dalam Q.S 31:11-19. Berdasarkan kisah tersebut dapat diungkap bahwa:

- Kisah di atas sebenarnya bisa dipandang sebagai kisah yang memberi penjelasan mengenai terjadinya proses pendidikan dan pengajaran dari orang tua kepada anaknya.
- Dari kisah tersebut, pada bagian awal telah terlebih dahulu disampaikan bahwa Luqman adalah seorang yang diberi

hikmah. Jadi seorang pendidik dan pengajar sebaiknya adalah orang telah mendapat pendidikan atau pengajaran terlebih dahulu atau bisa dikatakan pendidik dan pengajar haruslah seorang yang berilmu dan berhikmah.

- Dari kisah tersebut, Luqman secara jelas menyampaikan apa saja yang perlu diketahui oleh anaknya. Bahkan ia juga memberitahukan hal-hal yang perlu dilakukan oleh anaknya. Jadi dalam proses pendidikan dan pengajaran, kejelasan penjelasan dari pendidik dan pengajar amat diperlukan agar peserta didik bisa menangkap apa saja yang telah disampaikan oleh pendidik dan pengajar.

## 4. Kisah Nabi Musa a.s berguru pada Khidhr a.s

Kisah Nabi Musa a.s berguru pada Khidhr a.s merupakan salah satu kisah pendidikan dan pengajaran yang menarik. Karena kisah ini tidak hanya melibatkan dua tokoh nabi, tetapi juga mengandung pengajaran dan hikmah yang dalam. Kisah ini dimuat dalam Q.S 18:60-82. Berdasarkan kisah di atas bisa diungkap bahwa:

- Kisah di atas sebenarnya bisa dipandang sebagai kisah yang memberi penjelasan mengenai upaya seseorang yang berusaha untuk mendapat pendidikan atau pengajaran dari orang lain yang dianggap lebih pintar darinya.
- Dari kisah tersebut, pada bagian awal telah terlebih dahulu disampaikan bagaimana Musa tidak putus asa untuk bertemu dengan calon gurunya, bahkan ia menyatakan bahwa ia akan terus berjalan meski bertahun-tahun lamanya sekedar untuk mendapat pendidikan dan pengajaran. Termasuk ketika ia kekurangan bekal sekalipun Musa tetap tidak putus asa. Jadi seorang calon peserta didik sebaiknya mencontoh sikap Musa a.s yang pantang menyerah dan tetap teguh pada keinginannya mendapat pendidikan dan pengajaran.
- Pada bagian akhir disebutkan bahwa Khidhr memberi penjelasan kepada

Musa tentang apa-apa yang telah dilakukannya. Jadi seorang pendidik dan pengajar hendaknya memberi penjelasan tentang sesuatu yang mungkin tidak atau kurang dipahami oleh peserta didik.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian tampak bahwa dalam Al-Quran ditegaskan adanya tiga komponen penting pendukung pendidikan dan pengajaran yaitu pendengaran, penglihatan, dan hati serta adanya pengaruh akal dan waktu dalam proses tersebut. Dalam Al-Quran juga ditekankan perlunya peranan kitab (sesuatu yang hakikatnya dapat dipandang sebagai media yang dapat merekam pesan atau ilmu pengetahuan) dan qalam (alat untuk menulis atau menyimpan pesan atau ilmu pengetahuan atau untuk mengajarkan sesuatu) dalam proses pendidikan dan pengajaran. Selain itu, Al-Quran juga menjelaskan tentang eksistensi peserta didik, dan pendidik dalam pendidikan dan pengajaran serta bagaimana seharusnya proses pendidikan dan pembelajaran tersebut berlangsung, proses ini disertai dua belas etika yang perlu diperhatikan dalam

proses pendidikan dan pengajaran. Dan pada bagian akhir diungkap sketsa terjadinya proses pendidikan dan pengajaran pada masa lalu yang diharapkan bisa menjadi contoh bagi terjadinya proses pendidikan dan pengajaran pada masa sekarang dan yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahnya. Departemen Agama Republik Indonesia
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aristo Rahadi. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
- Microsoft ® Encarta ® Reference Library 2005
- Microsoft ® Encarta ® Standard 2006
- Redja Mudyahardjo. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Saeful Anwar. 2004. “*Hakekat Ilmu Dalam Perspektif Filsafat Ilmu Islami*”. Jurnal Al-Qalam Vol 21, No. 102 Tahun 2004. Pp 321-358
- Tim PKBBI.1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

